

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini sejatinya memiliki peran dalam mempersiapkan diri anak untuk siap dalam menerima pendidikan pada tahapan selanjutnya. Seperti dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik secara jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan arah perkembangan anak. Dalam tulisannya, Mulyasa (2012 : 43) mengatakan bahwasannya pendidikan anak usia dini merupakan peletakan dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan pengembangan karakter, kemampuan fisik, nilai moral agama, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri maupun kemandirian.

Selain itu, fungsi diadakannya pendidikan anak usia dini adalah untuk dapat mempersiapkan diri anak agar dapat terjun di masyarakat (Nurhuda, 2022). Selaras dengan pendapat Jhon Dewey (dalam Nurhuda, 2022) mengatakan bahwa sekolah harus menjadi tempat persiapan anak untuk dapat terjun di masyarakat.

Diantara seluruh perkembangan yang perlu distimulasi pada pendidikan anak usia dini salah satunya yaitu penguasaan kemampuan kerjasama. Selaras dengan pendapat Dr. Helen Parkust (dalam Nurhuda, 2022) tentang teori prinsip pembelajarannya yang terkenal yakni Dalton plan dimana salah satu prinsipnya adalah kerjasama. Menurutnya dalam prinsip kerja sama adalah interaksi terpimpin, hubungan antara murid dan guru, murid dengan

murid maupun semua pihak yang dapat saling menerima dan saling memberi serta saling mendapatkan keuntungan bersama.

Kemampuan kerjasama merupakan kondisi dimana satu individu dan individu lainnya saling mendekat untuk mengurus sebuah kepentingan bersama (Saputra Rudiyanto, 2005). Penguasaan kemampuan kerjasama merupakan salah satu aspek penting yang perlu distimulasi pada anak usia dini, karena penguasaan kemampuan kerjasama merupakan salah satu bagian dari pola perilaku dalam perkembangan sosial bagi anak, semakin banyak kesempatan yang anak miliki untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu bersama, maka semakin cepat anak belajar melakukan pekerjaan dengan cara bekerjasama (Hurlock, 2013).

Pada realitanya pengembangan kemampuan kerjasama anak ini belum mendapatkan penanganan dan perhatian yang tepat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak di pos paud cendrawasih 02 belum berjalan dengan optimal. Ditunjukkan pada saat anak melakukan berbagai aktifitas di dalam kelas memilih melakukannya secara individual dan cenderung melakukannya tanpa ada interaksi lebih dengan teman sebayanya. Selain itu anak lebih tertarik untuk mengerjakan kegiatan dan bermain secara mandiri yang seharusnya dilakukan bersama-sama. Anak pun cenderung sering memperebutkan mainan dan sulit berbagi. Dari hal ini, peneliti ingin lebih mengkaji tentang bagaimana anak dapat menumbuhkan sikap kerjasama. Maka dari itu perlu adanya upaya lebih dalam menstimulasi kemampuan bekerja sama anak agar dapat mencapai perkembangan yang sesuai.

Pengembangan kemampuan berkerja sama pada anak hendaknya diberikan melalui pengalaman secara langsung pada anak, dimana untuk mengembangkan kemampuan tersebut dapat dilakukan dengan penerapan metode bermain. Karena pada hakikatnya anak dapat belajar melalui bermain. Metode belajar sambil bermain merupakan metode yang efektif bagi anak, melalui bermain anak akan mengenal juga belajar berbagai hal

tentang kehidupan, selain itu dapat melatih keberanian dan juga menumbuhkan kepercayaan diri (Andang Ismail, 2006).

Selain itu, bermain merupakan kegiatan yang mengasyikan bagi anak, karena pada dasarnya bermain merupakan dunia anak. Pada saat anak bermain anak bebas mengekspresikan perasaannya, seperti rasa senang, sedih, setuju, tidak setuju dan yang lainnya. Metode bermain sangat cocok untuk diterapkan dalam meningkatkan kemampuan anak dalam berbagai aspek. Tentunya dalam hal ini adalah kemampuan dalam bekerja sama.

Permainan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan bekerja sama anak adalah dengan permainan yang dilakukan secara kelompok. Salah satu permainan berkelompok yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan permainan tradisional bentengan. Menurut Kurniati (2011) mengatakan bahwa permainan tradisional dapat menstimulasi anak dalam mengembangkan kerja sama, membantu anak menyesuaikan diri, saling berinteraksi secara positif, dapat mengkondisikan anak dalam mengontrol diri, mengembangkan sikap empati terhadap teman, menaati aturan serta menghargai orang lain.

Salah satu permainan tradisional yang dapat menonjolkan, merangsang dan menstimulus kemampuan bekerja sama anak adalah permainan bentengan. Dimana dalam permainan ini anak dituntut untuk dapat bekerja sama dengan teman kelompoknya dan menyusun strategi permainan dengan anggota lainnya untuk mencapai tujuan kelompok yakni memenangkan permainan. Dalam permainan ini dibutuhkan kerjasama tim yang baik agar dapat menyelesaikan dan memenangkan permainan.

Maka dari itu, upaya untuk meningkatkan kemampuan kerja sama anak usia dini ini, peneliti mengambil langkah solusi dan juga tindakan melalui penerapan metode bermain menggunakan permainan tradisional bentengan sebagai salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan kerjasama pada anak usia dini kelompok B di pos paud cendrawasih 02 yang berada di daerah Kecamatan Margahayu, Kabupaten Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses peningkatan kemampuan bekerja sama pada anak usia dini melalui metode bermain dalam permainan tradisional bentengan?
2. Bagaimana hasil peningkatan kemampuan bekerja sama pada anak usia dini melalui metode bermain dalam permainan tradisional bentengan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan dan dipaparkan diatas, maka adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses peningkatan kemampuan bekerja sama pada anak usia dini melalui metode bermain dalam permainan tradisional bentengan.
2. Untuk mengetahui hasil dari peningkatan kemampuan bekerja sama pada anak usia dini melalui metode bermain dalam permainan tradisional bentengan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni kegunaan atau manfaat teoritis dan praktis. Untuk uraian tentang kegunaan teoritis dan kegunaan praktis dipaparkan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini ditujukan dan menjadi gambaran terkait solusi dalam mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan perkembangan serta masalah yang terjadi dalam proses kegiatan pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan bekerja sama anak usia dini. Dengan diterapkannya pembelajaran melalui metode

bermain dalam permainan tradisional bentengan di prediksi mampu mengatasi masalah yang terjadi dan ditemukan oleh peneliti.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a) Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat membantu dalam proses pengembangan pada kegiatan pembelajaran yang bersangkutan dengan peningkatan kemampuan bekerja sama pada anak usia dini.

b) Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan berkenaan dengan upaya peningkatan kemampuan bekerja sama anak usia dini melalui permainan tradisional bentengan.

c) Bagi Guru

Diharapkan dapat menambah wawasan tentang upaya peningkatan kemampuan bekerja sama anak usia dini melalui permainan tradisional bentengan.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam melaksanakan penelitian selanjutnya yang bersangkutan dengan upaya peningkatan kemampuan bekerja sama pada anak usia dini.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini disusun dalam lima bab. Dalam setiap bab memiliki pembahasan yang berbeda namun saling berkaitan antara satu bab dengan bab lainnya. Bab I berisikan rangkaian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Latar belakang masalah memuat tentang persoalan yang terjadi pada saat ini dan dijabarkan secara baik tentang solusi dari persoalan tersebut. Rumusan masalah memuat tentang pertanyaan berkaitan dengan

solusi yang dipilih sebagai pemecahan masalah. Tujuan penelitian berisikan tentang capaian hasil akhir dari implementasi solusi masalah yang diteliti. Manfaat penelitian merupakan hal yang dapat menjadi sumber referensi dan pembelajaran bagi peneliti, guru, maupun sekolah.

Bab II berisikan kajian pustaka yang memuat tentang penjabaran teori dari judul penelitian. Mulai dari kemampuan kerjasama anak usia dini, metode bermain bagi anak dan permainan tradisional yakni bentengan. Teori yang disajikan berasal dari sumber-sumber yang relevan dengan penelitian baik berupa jurnal maupun buku yang mendukung. Di bagian akhir bab berisikan tentang berbagai penelitian sebelumnya yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis.

Bab III berisikan rangkaian yang berkenaan dengan metodologi penelitian yang memiliki penjabaran berkenaan dengan jenis metode yang diambil, lokasi dan waktu penelitian, subjek dari penelitian, desain penelitian yang diambil, prosedur penelitian, instrumen yang digunakan pada penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisikan tentang temuan dan pembahasan. Pada bagian penemuan ini berisikan tentang temuan apa yang di temukan peneliti selama melakukan penelitian. Pada bagian pembahasan berisikan tentang penjabaran hasil temuan baik berupa peningkatan atau penurunan didukung dengan teori.

Bab V berisikan tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi dari peneliti. Simpulan merupakan pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan dan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah sebelumnya. Sedangkan implikasi dan rekomendasi merupakan pembahasan tindak lanjut yang telah dilakukan sehingga dapat dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya.